STUDI EMPIRIS: *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN KINERJA BISNIS HOTEL DAN RESTORAN DI INDONESIA

Yuniarti, Arina Azwani
yuniati.sadikin@gmail.com

IBE Indonesia Pontianak

ABSTRACT

Since some parts of the world have experienced a tendency to decline in he economic environment from the impact of the Covid-19 pandemic. Companies are again intensifying knowledge and innovation through various means, to increase the value of their companies again so that they can boost the economy back to be more stable. Among the strategies carried out through the development of intellectual capital (IC) which is indeed very important in the world of tourism, besides technology, partnerships, creativity, and the quality of products/services, as well as company finances, which are strongly influenced by the proper use of human resources. Intellectual capital is intangible capital, it is one of the knowledge studied by many researchers because it is important for almost any organization or industry.

This study aims to explore the influence of Intellectual Capital (IC) on the performance of the hotel and restaurant business in Indonesia, through Return On Assets (ROA) as an appraiser of business performance. This work will evaluate and compare intellectual capital that is limited in three dimensions including: (i) human resources; (ii) structural capital; and (iii) the capital used.

The research design used the Value Added Intellectual Capital (VAIC) coefficient model by observing financial data from 84 financial statements of hospitality and restaurant companies during 2019-2021. Multiple regression analysis with panel data was used to identify and reveal that IC through the Human Capital Efficiency (HCE), Structural Capital Efficiency (SCE), and Capital Employed Efficiency (CEE) coefficients are related and contribute to the performance of the hospitality and restaurant business in Indonesia.

The results of the analysis can confirm the influence of IC on the business performance of hospitality and restaurant companies in Indonesia. And recommends the importance of intellectual capital for sustainable organizational productivity.

Keywords: Value Added Intellectual Capital, Human Capital Efficiency, Structural Capital Efficiency, Capital Employed Efficiency, Return On Assets

PENDAHULUAN

Menjadi industri secara langsung tergantung pada kinerja kegiatan, keterampilan, profesionalisme, kualitas dan daya saing. Oleh karena itu, penting untuk menjawab dengan politik perencanaan yang tepat, yang seharusnya paling mendekati kebutuhan riil sektor ini. Sub sektor perhotelan dan restoran tidak hanya memiliki kebutuhan yang intensif terhadap tenaga kerja tetapi juga memberikan kesempatan kerja untuk berbagai kualifikasi. Perkembangan sosial dan teknologi dalam perekonomian seperti informasi dan teknologi komunikasi, perluasan jejaring sosial, dampak milenial, tingkat informasi dan permintaan konsumen yang lebih tinggi dan perubahan kebutuhan pariwisata, semua ini menghasilkan serangkaian peluang dan tantangan baru yang mengarah pada organisasi yang mencari keunggulan kompetitif dan tingkat keterampilan tinggi dalam modal manusia (Kwon, 2009).

Di Indonesia, fenomena *Intellectual Capital* (IC) mulai muncul setelah adanya PSAK No. 19 (revisi 2011) tentang aset tidak berwujud. Menurut PSAK No 19, Aset tidak berwujud adalah aset non-moneter yang dapat di identiifikasi dan tidak memiliki wujud fisik, serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (Wijayani, 2017).

Dalam menilai kinerja suatu perusahaan diantaranya dengan menilai kemakmuran investor. Informasi IC diperlukan seorang investor dalam menilai kapabilitas suatu perusahaan. IC dibutuhkan dalam rangka meningkatkan kekayaan mereka di masa depan untuk menjadi lebih baik lagi. Semakin meningkat kekayaan investor menunjukkan semakin makmur suatu perusahan, dan semakin baik kinerja suatu perusahaan. Dan pada *Resource Based Theory* menunjukkan bahwa IC merupakan sumberdaya yang unik dan mampu menciptakan keunggulan kompetitif suatu perusahaan.

TINJAUAN TEORETIS

Dalam beberapa periode, penelitian modal intelektual telah menjadi topik yang sangat menarik. Pengelolaan *Intellectual Capital* (IC) sebagai aset tidak berwujud dianggap berharga karena aset tidak berwujud lebih penting daripada aset berwujud. Untuk organisasi yang kompetitif harus dilakukan pendekatan sistematis dari aset IC. Pulic (1998, 2000, 2003 dan 2005) adalah salah satu penulis pertama yang melakukan penelitian pada perspektif IC, dan secara eksplisit fokus pada hubungan antara IC dan kinerja ekonomi, dan yang pertama melakukan analisis hanya pada data keuangan perusahaan. Metode VAIC™ digunakan untuk menghitung tingkat efisiensi nilai tambahan, berdasarkan penggunaan aset berwujud dan tidak berwujud perusahaan. Indeks ini merupakan jumlah dari indikator: penggunaan modal manusia yang efisien, efisiensi modal struktural, efisiensi modal relasional, dan efektivitas dalam penggunaan ekuitas dalam penciptaan nilai tambah.

Untuk desain model VAIC™, beberapa penulis menemukan cara mengukur ekonomi berbasis pengetahuan yang mampu menunjukkan jumlah nilai yang diciptakan dan seberapa produktif di semua tingkatan aktivitas bisnis, proses bisnis atau ke dalam segmen masyarakat (Flores, García & Adame, 2017). Menurut para penulis, argumen utama Pulic (2008) mengacu pada pengetahuan sumber daya manusia yang mengubah dan menggabungkan pengetahuan ke dalam produk dan layanan yang menciptakan nilai.

Ada beberapa perspektif untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, yang dengan suara bulat menekankan bahwa tidak ada ketentuan dalam memastikan indikator yang akan digunakan. Studi empiris biasanya didasarkan pada analisis variabel kinerja untuk mengukur daya saing perusahaan. Studi tentang indikator kinerja dibahas dalam literatur dan sebagian besar diukur oleh hasil keuangan perusahaan. Oleh karena itu, ada sejumlah besar studi yang diterbitkan, yang menggunakan rasio profitabilitas sebagai variabel penjelas dari nilai tambah modal intelektual di beberapa sektor kegiatan. Tabel di bawah ini menunjukkan beberapa penelitian atau studi tersebut.

Tabel 1. Studi *Intellectual Capital*

Penulis	Tujuan dan Metode	Hasil
Laing, Dunn dan Hughes-Lucas (2010)	Untuk memeriksa sejauh mana modal intelektual (IC) menambah nilai bagi penyedia layanan dan menyajikan pendekatan untuk menafsirkan hasil penelitian,dengan menggunakan VAIC™ Model Publik.	VAIC merupakan alat yang kuat untuk menilai penggunaan modal intelektual yang efisien. Model ini dapat digunakan oleh manajemen untuk menilai kinerja organisasi mereka sendiri tanpa harus bergantung pada standar industri.
Chan (2009)	Menyelidiki secara empiris modal intelektual berdampak pada aspek keuangan kinerja organisasi Analisis dengan Model VAIC™ Publik.	Bahwa tidak ada bukti yang konklusif untuk mendukung asosiasi definitif antara IC dan empat ukuran keuangan performa.
Ghosh dan Mondal (2009)	Menyelidiki hubungan antara kinerja modal intelektual dalam suatu perusahaan dan tiga dimensi kinerja keuangan perusahaan. Ketiga dimensi tersebut adalah profitabilitas, produktivitas dan penilaian pasar. Analisis dengan Model VAIC™ Publik.	Bahwa hubungan antara kinerja modal intelektual perusahaan dan indikator kinerja konvensional meliputi profitabilitas, produktivitas dan valuasi pasar, bervariasi. Bahwa VAIC™ memiliki pengaruh positif yang signifikan atas profitabilitas
Sumedrea (2013)	Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis struktur modal intelektual dan pengaruhnya terhadap kinerja ekonomi, dengan menggunakan VAIC™ model.	Dengan model regresi bahwa dalam waktu krisis manusia dan modal struktural mempengaruhi pengembangan perusahaan, sedangkan profitabilitas terkait dengan modal keuangan. ROE dapat dijelaskan lebih baik oleh VAIC™
Al-Musali dan Ismail (2014)	Menganalisis kinerja modal intelektual dan menyelidiki dampak IC pada kinerja keuangan. Menggunakan model VAIC™	Kinerja IC rendah dan secara positif terkait dengan indikator kinerja keuangan bank. Namun, ketika VAIC™ dibagi menjadi komponennya, hubungan antara komponen dan indikator

	Publik.	kinerja keuangan bank bervariasi.
Bontis, Janoševic dan Dženopoljac (2015)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji apakah derajat IC dan komponen utamanya mempengaruhi kinerja keuangan termasuk laba operasi, pengembalian ekuitas, pengembalian aset, profitabilitas, dan produktivitas karyawan.	Bahwa setelah mengendalikan ukuran perusahaan dan keuntungan, produktivitas karyawan dan, sampai batas tertentu, profitabilitas dipengaruhi oleh manusia dan modal struktural. Penelitian ini menegaskan bahwa kinerja keuangan hotel di Serbia sebagian besar tetap dipengaruhi oleh penggunaan modal fisik yang efisien.
Soewarno dan Tjahjadi (2020)	Penelitian ini merupakan studi empiris tentang penggunaan model VAIC dan model A-VAIC di industri perbankan Indonesia. Penelitian menggunakan regresi berganda untuk menguji hipotesis.	Secara umum modal intelektual mempengaruhi kinerja keuangan, tetapi tidak semua hipotesis didukung oleh model VAIC atau model A-VAIC, dan hasilnya memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana setiap komponen efisiensi modal intelektual (modal manusia, modal struktural, modal yang digunakan, modal inovasi) berkaitan dengan kinerja keuangan (pengembalian aset, laba atas ekuitas, perputaran aset, rasio harga terhadap buku). Perbaikan lebih lanjut dalam mengukur modal intelektual masih diperlukan di masa depan.

Hipotesis Penelitian

Penelitian membentuk hipotesis berikut:

H1 : Efisiensi modal manusia (HCE) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kinerja bisnis (ROA) perhotelan dan restoran Indonesia.

H2 : Efisiensi modal struktural (SCE) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kinerja bisnis (ROA) perhotelan dan restoran Indonesia.

H3 : Capital employed efficiency (CEE) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kinerja bisnis (ROA) perhotelan dan restoran Indonesia.

H4 : Koefisien modal intelektual nilai tambah (VAIC) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kinerja bisnis (ROA) perhotelan dan restoran Indonesia.

METODE PENELITIAN

Kajian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan sub sektor bisnis perhotelan dan restoran di Indonesia. Informasi laporan keuangan tersebut adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi di Bursa Efek Indonesia (IDX), dikumpulkan dari 28 perusahaan selama tiga tahun, 2019-2021. Analisis data menggunakan perangkat lunak statistik *E-Views* 11. Untuk menyimpulkan analisis empiris dan hipotesis, peneliti menggunakan uji non-parametrik karena sampel memiliki dimensi yang besar.

Pulic (1998, 2004) mengembangkan model yang memungkinkan pengukuran modal intelektual bisnis (VAIC) berdasarkan efisiensi tiga komponen: (1) *Human Capital Efficiency* (HCE), mewakili biaya yang dihasilkan oleh karyawan bisnis; (2) *Capital Employed Efficiency* (CEE), yang dipahami sebagai modal keuangan; dan (3) *Structural Capital Efficiency* (SCE), yang dipahami sebagai perbedaan antara *value added* (VA) atau nilai tambah dan human capital (CH). Informasi atau pernyataan tersebut diringkas sebagai dasar untuk menghitung komponen koefisien efisiensi IC dan VAIC. Proposisi ini meratifikasi model sebagai alat akuntansi yang membantu dalam mengukur efisiensi dan mengevaluasi potensi penciptaan nilai (Pulic, 2000), yang dijabarkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Data Akuntansi	
Value Added (VA)	Pendapatan operasional ditambah biaya pekerja (upah, tunjangan dan jaminan sosial), penyusutan, amortisasi dan provisi
Human Capital (HC)	biaya yang dihasilkan oleh pekerja
Structural Capital (SC)	Laba bruto operasional
Capital Employed (CE)	Modal keuangan perusahaan (ekuitas)
Variabel Independen	
Human Capital Efficients (HCE)	rasio antara nilai tambah dan sumber daya manusia; HCE = VA/HC
Structural Capital Efficients (SCE)	rasio antara modal struktural dan nilai tambah; SCE = SC/VA
Capital Employed Efficients (CEE)	rasio antara nilai tambah dan modal yang digunakan; CEE = VA/CE
Variabel Dependen	

Return On Assets (ROA)	Pengembalian aset yang diinvestasikan atau profitabilitas terhadap total aset, mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan total aset; ROA = EAT/TA

Sumber: C. Acuña-Opazo dan O. C. González, (2021); Chen, Cheng, dan Hwang, (2005); Pulic (2000),

Model Empiris

Sebelum melakukan analisis regresi maka dilakukan pemilihan model regresi dengan menggunakan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier, dimana fungsinya untuk memperoleh model regresi data panel yang sebaiknya digunakan. Bila hasil pengujian Chow dan Hausman memperoleh kesimpulan yang sama, maka pengujian Lagrange tidak perlu dilakukan.

Mengacu pada model VAIC konvensional (Pulic, 2004), persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$ROAit = \beta 0 + \beta 1\ (HCE)it + \beta 2\ (SCE)it + \beta 3\ (CEE)it + \varepsilon it$$

Dimana, β0 = *Intercept* dan *Coefficients of Slope* atau *Slope of Line* β1,β2,β3, and ε = *Error Term*

Kerangka Hipotesis Penelitian

Penulis mencoba menggambarkan pola hubungan antara komponen *Value Added Intellectual Capital*: HCE, SCE, dan CEE dengan kinerja bisnis, pada kerangka penelitian berikut.

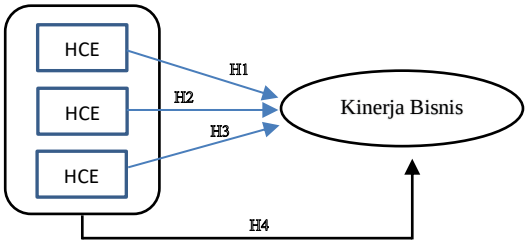

Sumber: Sharabati dan Bontis (2010)

Gambar 1. Penyajian Kerangka Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Penjelasan statistik deskriptif penelitian terdapat pada tabel 3, dengan menganalisis komponen VAIC dan indikator profitabilitas ROA seperti rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum untuk N=84 data keuangan perusahaan.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Penelitian

	ROA	HEC	SCE	CEE
Mean	0.944286	7.285000	0.504643	1.365595
Std. Dev.	17.21932	10.32749	0.499680	2.178979
Jarque-Bera	1226.326	1522.917	2014.486	417.9458
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Observations	84	84	84	84

Nilai rata-rata variabel kinerja yang diteliti adalah 0,944286 untuk variabel ROA. Di antara komponen VAIC, HCE memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 7,285000, yang menunjukkan penciptaan nilai melalui modal manusia suatu perusahaan, yaitu nilai tambah yang diciptakan oleh unit moneter yang dihabiskan per karyawan (Chan, 2009; Chang dan Hsieh, 2011; Al-Musali dan Ismail, 2014; Soewarno dan Tjahjadi, 2020; Maditinos, 2011).

Untuk nilai rata-rata terendah ada pada komponen SCE sebesar 0,504643. Indikator ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persentase pengeluaran untuk personel (HC) dalam nilai tambahnya (VA), semakin kecil proporsi modal struktural. Pada kenyataannya, SCE mengukur berapa banyak modal yang dapat diciptakan perusahaan melalui unit moneter yang diinvestasikan dalam nilai agregat, yaitu mengukur produktivitas atau efisiensi nilai tambah.

Skor deviasi standar tinggi di semua komponen VAIC dan terutama dalam variabel profitabilitas (17,21932), yang menunjukkan bahwa dispersi nilai profitabilitas yang tinggi dalam kaitannya dengan rata-rata, dan mengungkapkan heterogenitas besar dalam indikator-indikator ini di antara entitas yang dianalisis. SCE menyajikan rata-rata dan standar deviasi yang paling rendah (0,499680), merupakan elemen yang selain rata-rata lebih rendah juga menjadi salah satu yang datanya cenderung homogenitas. Hasil ini sejalan dengan hasil studi Rezende dan Silva (2021).

Metode Pemilihan Model

Selanjutnya dilakukan pengujian dalam memilih model regresi mana yang sebaiknya digunakan. Pemilihan model menggunakan uji Chow dan uji Hausman, ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4. Pemilihan Model Dengan Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: PERUSAHAAN
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.115287	(27,53)	0.0000
Cross-section Chi-square	159.305622	27	0.0000

Hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas dari *cross-section* F dan *cross-section Chi-square* 0,000 < 0,05 maka model yang dipilih adalah *fixed effect*

model daripada *common effect*. Kemudian untuk memilih model regresi dengan uji Hausman ditunjukkan pada tabel berikutnya:

Tabel 5. Pemilihan Model Dengan Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test Pool: PERUSAHAAN Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.933675	3	0.0287

Pada uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas *cross-section random* 0,0287 < 0,05 maka model yang dipilih adalah *fixed effect model* daripada *random effect model*. Jadi model regresi yang sebaiknya digunakan yaitu *fixed effect model* yang mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui (Basuki dan Prawoto, 2016). Pengujian pemilihan model regresi data panel dengan menggunakan kedua uji tersebut memperlihatkan hasil yang sama, sehingga uji Lagrange tidak perlu dilakukan.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 6 merangkum hasil regresi linier untuk data panel, dimana *return on asset* (ROA) ditampilkan sebagai variabel yang signifikan secara statistik untuk indikator kinerja perusahaan perhotelan dan restoran, dan koefisien efisiensi dengan komponennya HCE, SCE, dan CEE.

Tabel 6. Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: ROA?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 10/04/22 Time: 10:58				
Sample: 2019 2021				
Included observations: 3				
Cross-sections included: 28				
Total pool (balanced) observations: 84				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.217426	1.847188	-1.200433	0.2353
HEC?	-0.028415	0.152571	-0.186242	0.8530
SCE?	7.038025	2.167478	3.247103	0.0020
CEE?	-0.133988	0.568460	-0.235703	0.8146
Fixed Effects (Cross)				
BAYU—C	2.478981			
BUVA—C	-1.505112			
EAST—C	0.974757			
ENAK—C	-9.113543			
FAST—C	-5.123961			
FITT—C	-10.44429			
HOME—C	1.313895			
HRME—C	-3.523409			
ICON—C	3.626906			
INPP—C	-4.088587			
JGLE—C	-0.891963			
JIHD—C	-1.564953			
JSPT—C	-4.267962			
KPIG—C	69.82889			
MAMI—C	-0.446367			
MAPB—C	-1.709043			
NASA—C	-5.797181			
PANR—C	-5.696370			
PDES—C	3.648212			
PGLI—C	2.828688			
PJAA—C	-3.002377			
PNSE—C	-9.429862			
POLI—C	14.79549			
PSKT—C	1.454065			
PTSP—C	-4.882327			
PUDP—C	-4.667504			
SHID—C	-23.41114			
SNLK—C	-1.383943			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.875402	Mean dependent var		0.944286
Adjusted R-squared	0.804875	S.D. dependent var		17.21932
S.E. of regression	7.606287	Durbin-Watson stat		3.234376
F-statistic	12.41226	Prob(F-statistic)		0.000000

Tabel regresi menunjukkan HCE dan CEE memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan dengan ROA, dan ini bertentangan dengan hipotesis pertama dan ketiga. Bahwa entitas yang dianalisis sementara in-efisiensi dalam pengelolaan modal keuangan dalam pengembangan modal manusia yang terlalu tinggi. HCE mengungkapkan kemampuan pendapatan operasional entitas masih lemah untuk mendukung kepentingan modal manusia (Soewarno dan Tjahjadi, 2020), sedangkan CEE mengungkapkan hubungan yang lebih besar dari modal keuangan yang disiapkan entitas tidak sebanding dengan nilai tambah yang diharapkan, sehingga dapat dijelaskan bahwa CEE berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja bisnis perusahaan (Castro, Ramírez, dan Escobar; 2021).

Pada komponen SCE mengarah pada konfirmasi hipotesis kedua. Bahwa efisiensi modal struktural menghadirkan hubungan positif dengan profitabilitas, yang menjelaskan adanya pengaruh peningkatan laba kotor operasional entitas pada nilai tambah yang diharapkan sehingga meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil ini sejalan dengan Soewarno dan Tjahjadi (2020) dan (Zeglat & Zigan, 2014), yang menyimpulkan bahwa efisiensi modal struktural (SCE) secara positif dan signifikan terkait dengan kinerja perusahaan (ROA).

Tabel juga mendata secara rinci entitas yang menunjukkan hubungan positif terhadap kinerja perusahaan sejumlah sembilan (9) perusahaan, dan entitas yang memiliki hubungan negatif dengan kinerja perusahaan (19 perusahaan).

Pengujian statistik F (12,41226 dengan probabilitas 0,00000) juga menjelaskan hubungan VAIC atau komponen HCE, SCE, dan CEE secara serempak mengkonfirmasi hipotesis keempat, yaitu adanya hubungan positif signifikan terhadap ROA. Merupakan indikator yang dikaitkan dengan tingkat nilai tambah modal intelektual yang tinggi, dimana

dari model regresi berganda menunjukkan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan (Ghosh dan Mondal, 2009 di sektor perangkat lunak dan farmasi India; Sumedrea, 2013 di non-keuangan perusahaan yang terdaftar di Bucharest Stock Exchange; Khairiyansyah dan Vebtasvili, 2018 di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; dan Wijayani, 2017 pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia). Dan dari pengujian korelasi determinasi (0,875402) membuktikan keeratan hubungan komponen-komponen penggunaan efisiensi modal tersebut dengan kinerja perusahaan, menunjukkan kekuatan penjelasan yang sangat tinggi dari varian profitabilitas aset (sekitar 87,54%).

SIMPULAN DAN SARAN

HCE dan CEE bertentangan dengan hipotesis, Bahwa entitas yang dianalisis sementara in-efisiensi dalam pengelolaan modal keuangan dan pengembangan modal manusia terlalu tinggi. Kemampuan pendapatan operasional entitas masih lemah untuk mendukung kepentingan modal manusia, dan selanjutnya modal keuangan yang disiapkan entitas tidak sebanding dengan nilai tambah yang diharapkan.

SCE mengkonfirmasi hipotesis kedua. Bahwa efisiensi modal struktural menjelaskan adanya pengaruh peningkatan laba kotor operasional entitas pada nilai tambah yang diharapkan sehingga meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengujian statistik uji-F juga menjelaskan hubungan VAIC atau komponen HCE, SCE, dan CEE secara serempak mengkonfirmasi hipotesis keempat. Merupakan indikator yang dikaitkan dengan tingkat nilai tambah modal intelektual yang tinggi, dimana dari model regresi berganda menunjukkan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penerapan model VAIC memberikan dasar aplikasi untuk menilai kinerja perusahaan tanpa tergantung standar industri (Laing, Dunn, dan Hughes L, 2010). Upaya untuk memahami hubungan modal intelektual dan profitabilitas perusahaan khusus sub sektor perhotelan dan restoran di Indonesia, dapat diperluas pada sektor pariwisata, sehingga memberikan rekomendasi pentingnya modal intelektual bagi produktifitas organisasi berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Acuña-Opazo, C., & González, O. C. (2021). The impacts of intellectual capital on financial performance and value-added of the production evidence from Chile. *Journal Economics, Finance and Administrative Science*, 26 (51), 127-142.

Al-Musali, M., & Ismail, K. (2014). Intellectual capital d its effect on the financial performance of banks: Evidence from Saudi Arabia. *International Confer ce on Accounting Studies*, 18-19.

Basuki, A.T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. http://www.semanticscholar.org/paper

Bontis, N., Janoševi, S., & Dženopoljac, V. (2015). Intellectual capital Serbia's el industry. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 27 (6), 1365-1384.

Chan, H. (2009). Impact of intellectual pital o organizational performance: An e rical study of companies in the Hang Seng Index (Part I). *The Learning Organization*, 16(1), 4-21.

Chang, W., & Hsieh, J. (2011). Intellectual capital and value creation- is innovation capital a missing link?? *International Journal of Business and Management*, 6(2), 3-12.

Chen, M.C., Cheng, S.J., & Hwang, Y. (2005). An empirical investigation of the lationship between intellectual capital and firms' market va e and fina ial perform ance. *Journal of Intellectual Capital*, 6(2), 159-176.

Flores, M., García, M., & Adame, M. (2017). Medición del capital intellectual en el sector bancario: Aplicación de los modelos Skandia y VAIC. *Innovar*, 27(66), 75-89.

García Castro, J. P., Duque Ramírez, D. F., & Moscoso Escobar, J. (2021). The relationship between I intellectual ca tal and fina ial perf ance in C mbian listed ranking en is. *Asia Pacific Management Review*, *26*(4), 237-247.

Ghosh, S., & Mondal, A. (2009). Indian software and pharmaceutical sector IC an ancial performance. *Journal of Intellectual Capital*, 10(3), 369-388.

Khairiyansyah, K., & Vebtasvili, V. (2018).

Relationship between tellectual c al with fitability and pro ctivity in Indonesian banking industry. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22(1), 127-136.

Kwon, D.B. (2009). Human capital d I mea ement. *3rd World Forum on Statistics, Knowledge, and Policy: Charting Progress Building Visions, Improving Live. Busan, Korea*, October 27-30.

Laing, G., Dunn, J., & Hughes-Lucas, S. (2010). Applying the VAIC™ model Australian hotels. *Journal of Intellectual Capital*, 11(3), 269-283.

Maditinos, D., Chatzoudes, D., Tsairidis, C., & Theriou, G. (2011). The impact of intellectual capital on firms' market value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital*, 12(1), 132-151.

Pulic, A. (1998). Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. *2nd McMaster World Congress*. *Austria*: Austrian Team for Intellectual Potential.

Pulic, A. (2000). MVA and VAIC™ Analysis of Randomly Selected Companies om FTSE 250, *Austrian Intellectual Capital Research Center*, Graz – *London*.

Pulic, A. (2003). Intellectual Capital – Does It Create or Destroy Value? *Submitted to PMA Intellectual Capital Symposium, Cranfield*.

Pulic, A. (2004). Intellectual capital – does it create or destroy value. *Measuring Business Excellence*, Vol. 8 No. 1, pp. 62-68.

Pulic, A. (2005). Value creation efficiency at tional and regional levels: Case study – Croatia and The European Union. In A. Bounfour & L. Edvinsson (Eds), Inte*llectual Capital for Communities. Oxford: Elsevier*.

Pulic, A. (2008). The principles of intellectual capital efficiency-A brief description. *Croatian Intellectual Capital Center, Zagreb*, 76.

Rezende, J. F. C., & Silva, M. P. (2021). Value added by intellectual capital: a study from the Brazilian B3´s ISE portfolio – Corporate Sustainability Index. *Gestão & Produção*, *28*(2), e5124.

Sharabati, A. A. A., Naji Jawad, S., & Bontis, N. (2010). Intellectual capital and business performance in the pharmaceutical sector of Jordan. *Management Decision*, *48*(1), 105-131.

Sumedrea, S. (2013). Intellectual capital and firm performance: A dynamic relationship in crisis time. *Procedia economics and finance*, 6, 137-144.

Soewarno, N., & Tjahjadi, B. (2020). Measures that matter: an empirical investigation of intellectual capital and financial performance of banking firms in Indonesia. *Journal of Intellectual Capital*, *21*(6), 1085-1106.

Wijayani, D. R. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik. *Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, *2 No. 1* (Intellectual Capital, Financial Performance), 97-116.

Zeglat, D., & Zigan, K. (2014). Intellectual capital and its impact on business performance: Evidences from the Jordanian hotel industry. *Tourism and Hospitality Research*, *13*(2), 83-100. https://doi.org/10.1177/1467358413519468